

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan modernisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak serta perubahan yang terjadi pada masyarakat. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Dampak serta perubahan tersebut juga terjadi pada anak-anak di Indonesia yang akan mempengaruhi kualitas nilai, moral, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Masalah serius juga terjadi di dunia pendidikan, pelanggaran sosial etika dan moral serta kekerasan dalam berbagai bentuknya sering terjadi seperti perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, kejahatan, perilaku tidak etis terhadap guru, dan berbagai bentuk pelanggaran peraturan sekolah masih sering terjadi hingga saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa globalisasi juga berdampak buruk bagi kehidupan, akan tetapi globalisasi tidak bisa dan tidak perlu dicegah sebab merupakan akibat kemajuan kebudayaan yang dicapai, sebaliknya globalisasi harus diterima, bahkan dibina sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Salah satu solusi alternatif untuk menghadapi dampak negatif globalisasi adalah dengan mengadakan pendidikan karakter anak bangsa secara menyeluruh.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif pencegahan dalam perannya untuk membangun generasi baru yang lebih baik. Sebagai alternatif pencegahan, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah karakter nasional. Pendidikan

merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan potensi manusia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan isi dari undang-undang diatas fungsi dan tujuan pendidikan nasional turut membuktikan bahwa pendidikan harus dibarengi dengan penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga kelak mereka bisa menjadi manusia yang bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Hal tersebut bertujuan agar pendidikan karakter dapat tertanam pada diri siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Omeri (2015, hlm 464-468) mengemukakan bahwa “Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan”. Perkembangan karakter individu seseorang maka dapat mengembangkan karakter bangsa. Karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan, hal tersebut terjadi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu.

Pembentukan nilai karakter dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga dengan bimbingan orang tua, dalam hal ini orang tua memiliki peran utama dalam proses pembentukan anak menjadi manusia. Selain pendidikan dalam keluarga sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan nilai karakter. Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan akhlak siswa. Menurut Fitri (2012 hlm. 56) “Pendidikan

karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari”. Karena itu, pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa tidak hanya pada ranah kognitif saja melainkan harus berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Menurut Tobroni, (2018 hlm. 94) “Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, tatkala dewasa karakter tersebut tidak mudah berubah meski godaan atau rayuan dating begitu mengggiurkan”. Karena itu, pendidikan karakter berkaitan dengan penanaman kebiasaan baik yang harus ditanamkan sejak dini.

Sarana dan prasarana harus mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Buku teks merupakan salah satu sarana pendukung dalam rangka mengembangkan karakter siswa. Buku teks merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun buku teks bukan merupakan media satu-satunya yang digunakan dalam pembelajaran namun buku teks sering dibaca oleh siswa sehingga buku teks dapat mempengaruhi perkembangan siswa, oleh karena itu buku teks harus mencakup nilai karakter didalamnya. Pada buku teks kurikulum 2013 mencakup banyak pendidikan karakter yang dapat dipelajari oleh siswa. Maka dari itu, buku tematik merupakan bentuk jabaran dari kurikulum 2013 yang digunakan sebagai media dalam mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang mendapatkan kesempatan mengajar kelas I di SD Islam Al-Amanah dengan mengajarkan materi percakapan di kelas tersebut, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam teks percakapan pada Buku Tematik Siswa Kelas I Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri. Dalam buku ini, teks percakapan menjadi sumber data yang akan diteliti oleh peneliti. Teks percakapan menjadi konten yang mendominasi dalam buku tersebut dan berjumlah 16 teks percakapan sehingga menarik untuk diteliti. Selain itu teks percakapan dalam buku

ini menggambarkan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Analisis Teks Percakapan Tema 6 Buku Siswa Kelas I Sekolah Dasar Berdasarkan Nilai Karakter.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai karakter pada kalimat teks percakapan dalam Buku Tematik Siswa Kelas I Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri?
2. Bagaimana kesesuaian sub nilai karakter pada teks percakapan dengan Tema Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri pada buku Tematik Siswa Kelas I?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung pada teks percakapan dalam Buku Tematik Siswa Kelas I Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri.
2. Menganalisis kesesuaian sub nilai karakter pada teks percakapan dengan tema Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri pada buku Tematik Siswa Kelas I.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Analisis Teks Percakapan Tema 6 di Kelas I Berdasarkan Nilai Karakter” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya.
- b. Menambah kajian teori mengenai nilai karakter
- c. Menambah informasi kepada pembaca tentang nilai karakter pada teks percakapan dalam Buku Tematik Siswa I Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak,

a. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai teks percakapan pada Buku Tematik Siswa I Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri berdasarkan nilai karakter. Dapat menambah wawasan kepada guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan kepada peserta didik.

b. Manfaat bagi siswa

Menanamkan nilai-nilai karakter agar peserta didik lebih baik dalam bersikap di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat dan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik.

c. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan yaitu sebagai sarana pengembangan karakter di sekolah pada peserta didik melalui teks percakapan yang diajarkan pada proses pembelajaran.

d. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan tentang teks percakapan berdasarkan nilai karakter. Dapat dijadikan alternatif bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan aspek yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika skripsi ini berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap BAB dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima BAB, diantaranya yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan. Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi lima bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Kajian Pustaka. Kajian pustaka berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka berisi mengenai data-data yang berkaitan dengan masalah

yang ada dalam penelitian dan didukung dengan teori-teori untuk masalah penelitian yang ada.

3. BAB III: Metode Penelitian. Metode Penelitian berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen lainnya, seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam BAB ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. BAB ini terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V: Simpulan dan Saran. Merupakan BAB terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu simpulan dan saran.